

PENERAPAN KOOPERATIF NHT UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR *PASSING* BOLA VOLI

Haris Prayogi
NIM. 0816011065

PENJASKESREK FOK Universitas Pendidikan Ganesha, Kampus Tengah Undiksha Singaraja,
Jalan Udayana Singaraja-Bali Tlp. (0362) 32559
e-mail: harisprayogi@rocketmail.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar teknik dasar *passing* bola voli (*passing* bawah dan *passing* atas) melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *numbered head together* (NHT) pada siswa kelas X.2 SMA Negeri 2 Banjar. Penelitian ini tergolong Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Hasil analisis data yang diperoleh adalah untuk persentase aktivitas belajar teknik dasar *passing* bola voli pada siswa X.2 SMA Negeri 2 Banjar pada observasi awal hanya 22,58% (belum aktif) pada siklus I 54,84% (belum aktif), kemudian pada siklus II menjadi 100% (sudah aktif). Sehingga aktivitas belajar meningkat dari observasi awal sampai siklus II. Sedangkan persentase hasil belajar *passing* bola voli pada siswa X.2 SMA Negeri 2 Banjar pada observasi awal hanya 22,58% (tidak tuntas). Pada siklus I presentase ketuntasan 41,94% (tidak tuntas), kemudian pada siklus II presentase ketuntasan 96,77% (tuntas). Berdasarkan analisis data dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa aktivitas dan hasil belajar siswa meningkat melalui penerapan model pembelajaran kooperatif NHT pada siswa kelas X.2 SMA Negeri 2 Banjar tahun pelajaran 2012/2013. Disarankan kepada guru penjasorkes untuk menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT, karena terbukti efektif untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa.

Abstract: This study aims to improve the activity and the results of learning the basic techniques of passing volleyball (passing down and passing on) through the implementation of cooperative learning model types numbered head together (NHT) X.2 graders SMAN 2 Banjar. This study classified Classroom Action Research (CAR). The results of the analysis of data obtained for the percentage of the activity is to learn the basic techniques of passing a volleyball studen -X.2 SMA Negeri 2 Banjar preliminary observations only 22.58% (not yet active) 54.84% in the first cycle (not active), then the second cycle to 100% (already active). So the learning activity increased from the start till the second cycle observations. While the percentage of learning outcomes in students passing volleyball X.2 SMAN 2 Banjar preliminary observations only 22.58% (not finished). In the first cycle completeness percentage 41.94% (not finished), and then on the second cycle completeness percentage 96.77% (complete). Based on data analysis and discussion, it can be concluded that the activity and improved student learning outcomes through the implementation of cooperative learning model NHT graders X.2 SMAN 2 Banjar school year 2012/2013. Penjasorkes suggested to teachers to use cooperative learning model NHT type, because it works to improve the activity and student learning outcomes.

Kata-kata Kunci: NHT, aktivitas, hasil belajar, *passing* bola voli.

PENDAHULUAN

Kemajuan suatu bangsa dapat diukur dari kualitas dan sistem pendidikan yang digunakan. Karena tanpa pendidikan yang baik, suatu negara akan jauh tertinggal dari negara lain. Sumber daya manusia yang dimiliki akan menentukan berkembang atau tidaknya suatu negara. Dengan demikian, kualitas sumber daya manusia perlu ditingkatkan. Cara yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia adalah dengan cara meningkatkan kualitas pendidikan khususnya dalam pembelajaran Penjasorkes. Penjasorkes merupakan bagian integral dari pendidikan secara keseluruhan, bertujuan untuk mengembangkan aspek kebugaran jasmani, keterampilan gerak, keterampilan sosial, penalaran, stabilitas emosional, tindakan moral, aspek pola hidup sehat dan pengenalan lingkungan bersih melalui aktivitas jasmani, olahraga dan kesehatan terpilih yang direncanakan secara sistematis dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional. Ada beberapa tujuan penjasorkes yang harus dimiliki peserta didik, diantaranya : yang pertama yaitu mengembangkan keterampilan pengelolaan diri dalam upaya pengembangan dan pemeliharaan kebugaran jasmani serta pola hidup sehat melalui berbagai aktivitas

jasmani dan olahraga yang terpilih. Yang kedua yaitu meningkatkan pertumbuhan fisik dan pengembangan psikis yang lebih baik. Yang ketiga yaitu meningkatkan kemampuan dan keterampilan gerak dasar. Yang keempat yaitu meletakkan landasan karakter moral yang kuat melalui internalisasi nilai-nilai yang terkandung di dalam pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan (Suroto, 2007:2).

Dalam proses pembelajaran sudah barang tentu kesuksesan seorang peserta didik tidak hanya menitik beratkan pada peserta didik semata, tetapi juga sangat dipengaruhi oleh lembaga pendidikan dan peran serta guru selaku pendidiknya. Berdasarkan hasil observasi awal peneliti yang dilakukan 2 kali di SMA Negeri 2 Banjar pada tanggal 31 juli dan 7 agustus dengan jumlah siswa keseluruhan 31 orang, aktivitas belajar *passing* bola voli (*passing* bawah dan *passing* atas) secara klasikal sebesar 6,21 dengan tingkat keaktifan belum aktif. Adapun rinciannya persentasenya sebagai berikut. Persentase aktivitas belajar *passing* bola voli (*passing* bawah dan *passing* atas) secara individu sebagai berikut. Siswa dengan kategori sangat aktif tidak ada (0%), siswa dengan kategori aktif 7 siswa (22,58%), siswa dengan kategori cukup aktif sebanyak 22 orang (70,97%),

siswa dengan kategori kurang aktif sebanyak 2 orang (6,45%), dan kategori sangat kurang aktif tidak ada (0%). Aktivitas belajar *passing* bola voli (*passing* bawah dan *passing* atas) secara klasikal diperoleh sebesar 6,21 dengan tingkat keaktifan belum aktif. Aktivitas belajar tidak aktif secara klasikal dikarenakan dari enam indikator yaitu, visual, lisan, audio, metrik, mental dan emosional belum dipenuhi secara merata oleh siswa sehingga pembelajaran tidak efektif. Sedangkan hasil belajar *passing* bola voli (*passing* bawah dan *passing* atas) secara klasikal sebesar 64,29. Artinya nilai 64,29 pada tingkat penguasaan hasil belajar berada pada rentang 50- 64 dalam kategori kurang baik (tingkat ketuntasan belum tuntas). Adapun rincian persentase hasil belajar *passing* bola voli (*passing* bawah dan *passing* atas) yaitu sebagai berikut. Pada *passing* bola voli (*passing* bawah dan *passing* atas) dari aspek kognitif, afektif dan psikomotor yaitu dari sikap awal, sikap perkenaan dan sikap akhir, siswa yang tuntas sebanyak 7 orang (22,58%) dan siswa yang tidak tuntas sebanyak 24 orang (77,42%) dengan rincian siswa yang mendapat nilai A (0%), siswa yang mendapat nilai B (22,58%) sebanyak 7 siswa, siswa dengan nilai C (16,13%) sebanyak 5 siswa, siswa yang mendapat nilai D (61,29%) sebanyak 19 siswa dan siswa yang mendapat nilai E (0%). Hal ini

terjadi dikarenakan dari tiga aspek yaitu, kognitif, afektif dan psikomotor tidak terpenuhi secara baik sehingga banyak siswa yang tidak tuntas hasil belajarnya. Oleh karena itu peneliti menemukan solusi dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe NHT. Terdapat beberapa alasan kuat diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe NHT dalam pembelajaran Penjasorkes. Dimana model pembelajaran kooperatif tipe NHT memiliki kelebihan tersendiri, diantaranya yaitu: (1) dapat menambah rasa tanggung jawab perorangan siswa dalam kelompok, (2) pendekatan ini menyebabkan siswa terlibat penuh dalam proses pembelajaran, (3) mendorong siswa untuk meningkatkan kerja sama dan (4) memberi kesempatan kepada siswa untuk saling membagi ide-ide dan pertimbangan jawaban yang tepat. Secara singkat terdapat empat fase NHT, yaitu: (1) penomoran, (2) mengajukan pertanyaan, (3) berfikir bersama dan (4) menjawab, (Trianto, 2007 :62). Penelitian ini sudah barang tentu bertujuan untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar *passing* bola voli. Aktivitas yang awalnya tidak aktif secara klasikal diharapkan meningkat menjadi aktif dengan penerapan NHT begitu juga dengan hasil belajar yang awalnya tidak tuntas secara individu maupun klasikal diharapkan

dapat memenuhi ketuntasan sesuai KKM yang sudah ditentukan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di kelas X.2 SMA Negeri 2 Banjar tahun pelajaran 2012/2013. Jenis penelitian yang digunakan yaitu Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Jumlah subyek penelitian ini yaitu 31 siswa. Penelitian ini dilakukan sebanyak 2 siklus dengan tiap siklus terdiri dari 2 kali pertemuan pada semester ganjil. Prosedur penelitian ini terdiri dari empat tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi/evaluasi, dan refleksi. Waktu penelitian ini dilaksanakan tanggal 18 September dan 25 September untuk siklus I, sedangkan tanggal 2 Oktober dan 9 Oktober 2012 dilaksanakan penelitian siklus II. Penelitian ini dilaksanakan di lapangan SMA Negeri 2 Banjar.

Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu aktivitas belajar dinilai oleh 2 orang observer dengan menggunakan lembar observasi aktivitas belajar, sedangkan untuk hasil belajar ada tiga aspek penilaian yaitu, kognitif, afektif dan psikomotor. Penilaian kognitif diberikan dengan tes kemampuan, afektif merupakan pengamatan sikap dan psikomotor dinilai oleh 3 orang evaluator dengan menggunakan

format assesmen hasil belajar. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistik deskriptif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Hasil analisis data aktivitas belajar pada saat observasi awal diperoleh aktivitas belajar *passing* bola voli (*passing* bawah dan *passing* atas) secara klasikal sebesar 6,21 dengan tingkat keaktifan belum aktif. Adapun rinciannya persentasenya sebagai berikut. Persentase aktivitas belajar *passing* bola voli (*passing* bawah dan *passing* atas) secara individu sebagai berikut. Siswa dengan kategori sangat aktif tidak ada (0%), siswa dengan kategori aktif 7 siswa (22,58%), siswa dengan kategori cukup aktif sebanyak 22 orang (70,97%), siswa dengan kategori kurang aktif sebanyak 2 orang (6,45%), dan kategori sangat kurang aktif tidak ada (0%). Aktivitas belajar *passing* bola voli (*passing* bawah dan *passing* atas) secara klasikal diperoleh sebesar 6,21 dengan tingkat keaktifan belum aktif.

Tabel 1.1 Data Observasi Awal Aktivitas Belajar *Passing* Bola Voli

No	Kriteria	Jumlah Siswa	Persentase (%)	Kategori	Keaktifan	Persentase (%)
1	$\bar{X} \geq 9$	0	0%	Sangat Aktif	Aktif	7 (22,58%)
2	$\frac{7}{\leq \bar{X} < 9}$	7	22,58%	Aktif		
3	$\frac{5}{\leq \bar{X} < 7}$	22	70,97%	Cukup Aktif	Tidak Aktif	24 (77,42%)
4	$\frac{3}{\leq \bar{X} < 5}$	2	6,45%	Kurang Aktif		
5	$\bar{X} < 3$	0	0%	Sangat Kurang Aktif		
Total		31	100 %			100%

Analisis data hasil belajar siswa secara klasikal materi *passing* bola voli (*passing* bawah dan *passing* atas) pada observasi awal dapat disampaikan bahwa hasil belajar *passing* bola voli (*passing* bawah dan *passing* atas) secara klasikal sebesar 64,29. Artinya nilai 64,29 pada tingkat penguasaan hasil belajar berada pada rentang 50- 64 dalam kategori kurang baik (tingkat ketuntasan belum tuntas). Adapun rincian persentase hasil belajar *passing* bola voli (*passing* bawah dan *passing* atas) yaitu sebagai berikut. Pada *passing* bola voli (*passing* bawah dan *passing* atas) dari aspek kognitif, afektif dan psikomotor yaitu dari sikap awal, sikap perkenaan dan sikap akhir, siswa yang tuntas sebanyak 7 orang (22,58%) dan siswa yang tidak tuntas sebanyak 24 orang (77,42%).

Tabel 1.2 Data Observasi Awal Hasil Belajar *Passing* Bola Voli

No	Rentang Skor	Banyak Siswa	Persentase	Nilai Huruf	Kategori	Ket
1	85-100	0	0%	A	Sangat Baik	7 siswa (22,58%) Tuntas
2	75-84	7	22,58%	B	Baik	
3	65-74	5	16,13%	C	Cukup Baik	24 siswa (77,42%) Tidak Tuntas
4	50-64	19	61,29%	D	Kurang baik	
5	0-49	0	0%	E	Sangat Kurang	
Jumlah		31	100%			

Hasil analisis data aktivitas belajar pada siklus I diperoleh aktivitas belajar siswa secara klasikal sebesar 6,97 dengan tingkat keaktifan belum aktif. Adapun data aktivitas belajar siswa secara individu yaitu sebagai berikut. Siswa yang sudah aktif sebanyak 17 orang (54,84%), dan siswa yang belum aktif sebanyak 14 orang (45,16%) dengan rincian sebagai berikut: kategori sangat aktif sebanyak 1 orang (3,23%), aktif sebanyak 16 orang (51,61%), cukup aktif sebanyak 14 orang (45,16%), kurang aktif tidak ada (0%), dan sangat kurang aktif juga tidak ada (0%).

Tabel 1.3 Data Aktivitas Belajar *Passing* Bola Voli Pada Siklus I

No	Kriteria	Kategori	Jumlah Siswa	Dalam %	Ket
1	$\bar{X} \geq 9$	Sangat Aktif	1 siswa	3.23%	17 siswa (54.84%) Aktif
2	$7 \leq \bar{X} < 9$	Aktif	16 siswa	51.61%	
3	$5 \leq \bar{X} < 7$	Cukup Aktif	14 siswa	45.16%	14 siswa (45.16%) Tidak Aktif
4	$3 \leq \bar{X} < 5$	Kurang Aktif	0 siswa	0%	
5	$\bar{X} < 3$	Sangat Kurang Aktif	0 siswa	0%	
Jumlah			31 siswa	100%	

Analisis data hasil belajar siswa secara klasikal materi *passing* bola voli (*passing* bawah dan *passing* atas) pada siklus I dapat disampaikan bahwa persentase hasil belajar *passing* bola voli (*passing* bawah dan *passing* atas) secara klasikal sebesar 73,27. Artinya nilai 73,27 pada tingkat penguasaan hasil belajar *passing* bola voli (*passing* bawah dan *passing* atas) siklus I berada pada rentang 65-74 dengan kategori cukup baik (tidak tuntas). Adapun rinciannya sebagai berikut: 13 orang (41,94%) siswa tuntas dan 18 orang (58,06%) siswa tidak tuntas, dengan rincian 0 orang siswa (0%) mendapat nilai dengan kategori sangat baik, 13 orang siswa (41,94%) memperoleh nilai dengan kategori baik, 17 orang siswa (54,84%) memperoleh nilai dengan kategori cukup baik, 1 orang siswa (3,22%) memperoleh nilai dengan kategori kurang baik, dan 0 orang siswa

(0%) memperoleh nilai dengan kategori sangat kurang baik.

Tabel 1.4 Data Hasil Belajar *Passing* Bola Voli Pada Siklus I

No	Rentang Skor	Banyak Siswa	Persentase	Nilai Huruf	Kategori	Ket
1	85-100	0	0%	A	Sangat Baik	13 siswa (41.94%) Tuntas
2	75-84	13	41.94%	B	Baik	
3	65-74	17	54.84%	C	Cukup Baik	18 siswa (58.06%) Tidak Tuntas
4	50-64	1	3.22%	D	Kurang baik	
5	0-49	0	0%	E	Sangat Kurang	
Jumlah		31	100%			

Hasil analisis data aktivitas belajar pada siklus II diperoleh aktivitas belajar siswa secara klasikal sebesar 9,04 dengan tingkat keaktifan sudah aktif. Sedangkan data aktivitas belajar individu yaitu 31 orang siswa (100%) sudah aktif dan 0 (0%) orang siswa yang belum aktif dengan rincian sebagai berikut. 21 orang siswa (67,74%) berada dalam kategori tingkat aktivitas yang sangat aktif, 10 orang siswa (32,26%) berada dalam kategori tingkat aktivitas aktif, cukup aktif tidak ada (0%), kurang aktif tidak ada (0%), dan sangat kurang aktif juga tidak ada (0%).

Tabel 1.5 Data Aktivitas Belajar *Passing* Bola Voli Pada Siklus II

No	Kriteria	Kategori	Jumlah Siswa	Dalam %	Ket
1	$\bar{X} \geq 9$	Sangat Aktif	21 siswa	67,74%	31 siswa (100%) Aktif
2	$7 \leq \bar{X} < 9$	Aktif	10 siswa	32,26%	
3	$5 \leq \bar{X} < 7$	Cukup Aktif	0 siswa	0%	0 siswa (0%) Tidak Aktif
4	$3 \leq \bar{X} < 5$	Kurang Aktif	0 siswa	0%	
5	$\bar{X} < 3$	Sangat Kurang Aktif	0 siswa	0%	
Jumlah			31 siswa	100%	

Analisis data hasil belajar siswa secara klasikal materi *passing* bola voli (*passing* bawah dan *passing* atas) pada siklus II dapat disampaikan bahwa hasil belajar *passing* bola voli (*passing* bawah dan *passing* atas) *passing* bola voli (*passing* bawah dan *passing* atas) secara klasikal sebesar 85,75. Artinya nilai 85,75 pada tingkat penguasaan hasil belajar *passing* bola voli (*passing* bawah dan *passing* atas) siklus II berada pada rentang 85-100 dengan kategori sangat baik (tuntas). Adapun rinciannya sebagai berikut: 30 orang (96,77%) siswa tuntas dan 1 orang (3,23%) siswa tidak tuntas, dengan rincian 18 orang siswa (58,06%) mendapat nilai dengan kategori sangat baik, 12 orang siswa (38,71%) memperoleh nilai dengan kategori baik, 1 orang siswa (3,23%) memperoleh nilai dengan kategori cukup baik, tidak ada siswa yang mendapat nilai kategori kurang

baik, dan tidak ada juga siswa yang mendapat nilai kategori sangat kurang baik.

Tabel 1.6 Data Hasil Belajar *Passing* Bola Voli Pada Siklus II

No	Rentang Skor	Banyak Siswa	Persentase	Nilai Huruf	Kategori	Ket
1	85-100	18	58,06%	A	Sangat Baik	30 siswa (96,77%) Tuntas
2	75-84	12	38,71%	B	Baik	
3	65-74	1	3,23%	C	Cukup Baik	1 siswa (3,23%) Tidak Tuntas
4	50-64	0	0%	D	Kurang baik	
5	0-49	0	0%	E	Sangat Kurang	
Jumlah		31	100%			

PEMBAHASAN

Pada observasi awal yang dilakukan di SMA Negeri 2 banjar pada siswa kelas X.2 diketahui bahwa aktivitas belajar tidak aktif secara klasikal dan hasil belajar tidak tuntas secara klasikal. Hal ini dikarenakan guru masih menggunakan model pembelajaran konvensional sehingga pembelajaran terlihat tidak efisien. Untuk itu peneliti mencoba atau menuangkan ide dengan menerapkan model pembelajaran yang inovatif yaitu model pembelajaran kooperatif khususnya tipe *numbered head together*. NHT merupakan model pembelajaran dimana setiap siswa dalam kelompok diberikan nomor dada.

Dengan menerapkan model pembelajaran NHT aktivitas dan hasil belajar menjadi lebih baik dari observasi awal. Pada siklus I aktivitas belajar masih tidak aktif dikarenakan masih ada 14 siswa yang tidak aktif namun dengan diberikan tindakan pada siklus II aktivitas belajar meningkat, sehingga 31 siswa menjadi aktif.

Tabel 1.7 Peningkatan Aktivitas Belajar *Passing* Bola Voli.

No	Tahapan	Persentase Aktivitas Belajar	Keaktifan Siswa	Peningkatan Aktivitas Belajar		
				Observasi Awal ke Siklus I	Siklus I ke Siklus II	Observasi Awal ke Siklus II
1.	Observasi Awal	22,58%	Belum Aktif	32,26%	45,16%	77,42%
2.	Siklus I	54,84%	Belum Aktif			
3.	Siklus II	100%	Sudah Aktif			

Sedangkan untuk hasil belajar pada siklus I sebanyak 18 siswa yang tidak tuntas namun pada siklus II terjadi peningkatan sehingga siswa yang tuntas sebanyak 30 siswa. Pada siklus II ini peneliti memberikan tindakan-tindakan NHT dengan melihat kelemahan-kelemahan pada siklus I.

Tabel 1.8 Peningkatan Hasil Belajar *Passing* Bola Voli

No	Tahapan	Persentase Hasil Belajar	Ketuntasan Siswa	Peningkatan Hasil Belajar		
				Observasi Awal ke Siklus I	Siklus I ke Siklus II	Observasi Awal ke Siklus II
1.	Observasi Awal	22,58%	Tidak Tuntas	19,36%	54,83%	74,19%
2.	Siklus I	41,94%	Tidak Tuntas			
3.	Siklus II	96,77%	Tuntas			

Berdasarkan uraian tersebut, ini berarti bahwa tingkat penguasaan materi *passing* bola voli (*passing* bawah dan *passing* atas) pada siklus II sudah memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditetapkan pada mata pelajaran Penjasorkes di kelas X.2 SMA Negeri 2 Banjar, yakni sebesar 75 dari nilai maksimal 100. Secara klasikal, penelitian ini dianggap berhasil karena telah mencapai target yakni 75% siswa di kelas terteliti telah memperoleh rata-rata nilai sebesar 75 (KKM). Karena sudah tercapainya target yang ditentukan maka penelitian ini dihentikan sesuai dengan rancangan penelitian yang telah

direncanakan sebelumnya. pembelajaran yang efektif adalah pembelajaran yang menyediakan kesempatan belajar sendiri dan beraktivitas sendiri kepada siswa (Hamalik, 2005: 171). Seperti dalam teori psikologi daya, yang menyatakan bahwa melatih daya-daya yang ada pada manusia yang terdiri atas mengamati, menangkap, mengingat, menghayal, merasakan dan berpikir. Dengan mengadakan pengulangan maka daya-daya tersebut akan berkembang menjadi lebih sempurna, (Dimiyati dan Mudjiono, 2006: 46).

Aktivitas belajar materi aljabar meningkat melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe NHT pada siswa kelas VII-A MTs Islamiyah Sumpiuh–Banyumas Tahun Pelajaran 2006/2007 (Mufid M, 2007), hal ini dikarenakan dengan menggunakan tipe NHT siswa mampu bekerjasama dalam kelompoknya sehingga siswa terlihat aktif dalam pembelajaran. Kemudian hasil belajar *passing* bola basket meningkat melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe NHT pada siswa kelas VIII A SMP Negeri 1 Sukasada Tahun Pelajaran 2010/2011 (Budiarta, 2011:105), dengan pengelompokan siswa pada model pembelajaran tipe NHT memberi kesempatan kepada siswa untuk saling

membagi ide-ide dan pertimbangan jawaban yang tepat.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data, maka dapat disimpulkan sebagai berikut.

Aktivitas belajar *passing* bola voli (*passing* bawah dan *passing* atas) meningkat melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *numbered head together* pada siswa kelas X.2 SMA Negeri 2 Banjar tahun pelajaran 2012/2013.

Hasil belajar *passing* bola voli (*passing* bawah dan *passing* atas) meningkat melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *numbered head together* pada siswa kelas X.2 SMA Negeri 2 Banjar tahun pelajaran 2012/2013.

Saran peneliti diharapkan kepada guru penjasorkes bias menerapkan model pembelajaran NHT karena dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Budiarta, Ida Putu. 2011. *Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Head Together (NHT) untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Passing Bola Basket pada Siswa Kelas VIII A SMP Negeri 1 Sukasada Tahun Pelajaran 2010/2011*. Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja (tidak diterbitkan).
- Dimiyati dan Mudjiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Hamalik, Oemar. 2005. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Mufid, M. 2007. “*Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Pokok Bahasan Operasi Hitung bentuk Aljabar Melalui Model Pembelajaran Numbered Head Together (NHT) pada Siswa Kelas VII*”. Tersedia pada www.pustakaskripsi.com/meningkatkan-hasil-belajar-matematika-pokok-bahasan-operasi-hitung-bentuk-aljabar-melalui-model-pembelajaran-numbered-head-together-nht-pada-siswa-kelas-vii-6024.html (diakses pada tanggal 24 nopember 2012)
- Suroto, dkk. 2007. *Pembelajaran Penjasorkes Inovatif untuk Pendidikan Dasar*. Surabaya: Departemen Pendidikan Nasional
- Trianto. 2007. *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher.